

PENGARUH KELEKATAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN KEBASEN

*Iin Susiyanti*¹, *Awalya*²
Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Semarang
iinsusiyanti12@students.unnes.ac.id

Article History:

Submission
Nov 16th, 2022

Accepted
July 03rd, 2023

Published
Oct 31th, 2023

Abstract. This research is motivated by low student independence, based on the pre-survey due to attachment factors and parenting patterns. Currently around many children are teenagers but do not have independence. This study aims to determine and prove the attachment and parenting patterns of parents towards independence. This type of research is *ex post facto* quantitative with a correlational research design. The population is Kebasen District Public Middle School students, totaling 1,873 students with a sample of 319 students. Proportionate Stratified Random Sampling technique. Collecting data on the scale of independence, attachment scale and parenting style using the Likert scale model. The results of multiple regression analysis between attachment and parenting patterns of parents on student independence in public junior high schools in Kebasen District have a significant effect with a percentage of 31.7%. Based on this research, counseling teachers can provide services to increase students' attachment and independence, especially in parenting parents who have a low category.

Keywords: *Independence, attachment, parenting style*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemandirian siswa yang rendah, berdasarkan pra survey disebabkan karena faktor kelekatan dan pola asuh orang tua. Saat ini disekitar banyak anak sudah remaja namun belum memiliki kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian. Jenis penelitian *ex post facto* kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi yaitu siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen yang berjumlah 1.873 siswa dengan sampel 319 siswa. Teknik sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dengan skala kemandirian, skala kelekatan dan skala pola asuh dengan menggunakan model skala likert. Hasil analisis regresi berganda antara kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP negeri Kecamatan Kebasen ada pengaruh yang signifikan dengan presentase 31,7%. Berdasarkan penelitian ini, guru BK dapat memberikan layanan untuk meningkatkan kelekatan dan kemandirian siswa terutama pada pola asuh orang tua yang memiliki kategori rendah.

Kata kunci: Kemandirian, kelekatan, pola asuh orang tua

A. PENDAHULUAN

Siswa usia SMP merupakan usia tahap remaja, usia remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Dimana pada masa ini menurut Kurniawan et al. (2022) dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir, masa awal remaja yaitu usia tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan masa akhir remaja yaitu enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun. Menurut Maulida et al. (2017) pada masa remaja awal ini ada salah satu aspek yang remaja harus penuhi yaitu kemandirian remaja. Pada masa remaja awal kemandirian yang nantinya dimiliki adalah lebih bersifat psikologis yaitu dengan individu dapat memiliki rasa bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, individu mampu mengambil sebuah keputusan tanpa ketergantungan dengan orang lain dan dapat bebas bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dirinya.

Menurut Steinberg (1952) kemandirian merupakan kebutuhan bagaimana individu dalam menggunakan kemampuan dan potensi untuk menghadapi tantangan hidupnya serta pikiran dan perilaku seseorang yang muncul selama proses hidupnya, perilaku mandiri dimulai sejak lama sebelum individu pubertas terjadi ketika individu mulai mengeksplor lingkungannya atas keinginan mereka sendiri. Selain itu menurut Nura (2018) Kemandirian disini menghasilkan dampak yang positif untuk individu, sehingga tidak bermasalah jika diajarkan lalu disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan setiap individu. Bahkan untuk anak berlatih kemandirian juga harus disesuaikan dengan usia setiap anak.

Kemandirian ini juga tentu membutuhkan sekali yang namanya kelekatan dengan orang tua. Menurut Bowlby (1982) kelekatan merupakan cara orang tua memberikan rasa nyaman atau terlindungi, memuaskan dan membantu untuk anak

mendapatkan tuntunan. Armsden dan Greenberg dalam Dewi & Valentina (2013) mengungkapkan bahwa “kelekatan adalah sebuah hubungan kasih sayang antara dua individu yang memiliki tingkat kuat”.

Menurut Pardede et al. (2018) mengungkapkan bahwa “kelekatan antara anak dan orang tua lebih baik dibangun sedini mungkin, supaya dalam diri anak tumbuh rasa aman dan nyaman dengan orang tuanya, tentu karena orang tua merupakan orang terdekat dengan anak”. Pengalaman yang diberikan orang tua kepada anak atau perilaku kelekatan dari orang tua ini akan tersimpan dalam memori anak dan nantinya akan menjadi dasar dalam membimbing persepsi anak terhadap dirinya, hubungan kekekatannya dengan orang tua dan juga mempengaruhi perilakunya di masa depan Collins & Feeney dalam Fatmawati (2018).

Menurut teori Baumrind (1971) pola asuh yaitu apa yang dilakukan dan bagaimana orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya saat

mengasuh dan membesarkan mereka. Pola asuh setiap orang tua tentunya berbeda yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh diberikan sesuai dengan apa yang orang tuanya inginkan dan disesuaikan dengan anaknya, karena anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda.

Kondisi saat ini sesuai dengan pra survey awal pada kenyataannya banyak siswa yang terlihat kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tua sehingga anaknya sering main dan bahkan ada yang terjerumus kedalam hal negatif, ini terjadi karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, keluarga broken home, lalu anak tinggal bersama pengasuhnya ataupun neneknya, lalu orang tua terlalu memanjakan anak dan anak dalam merespon belum bisa memahami sehingga kemandirian sulit dibentuk kalau tidak ditanam sejak dini. Kondisi ini perlu sekali diperhatikan supaya anak dapat memiliki rasa kemandirian dan tidak sampai terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Kelekatan dan pola

asuh yang diberikan orang tua tentu saja tujuannya ataupun kondisi idealnya untuk memandirikan anaknya, yang artinya dapat membedakan mana salah dan benar, dapat mengambil keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Drost dalam Mas'ud (2018) mengungkapkan bahwa peran orangtua yaitu membangun rasa percaya diri anak dengan pengakuan, memberikan pujian dan dorongan sehingga timbul rasa percaya diri. Jika anak mampu mengembangkan rasa percaya diri dan sikap mandiri yang dihasilkan dari kelekatan ataupun pola asuh orangtua maka anak akan berani mengambil inisiatif secara bebas melakukan segala sesuatu atas kemauan sendiri. Dengan begitu kemandirian ini menjadikan anak lebih berfikir kearah depan dan mampu menyelesaikan apa yang harus diselesaikan dengan sendirinya dari hal terkecil sampai hal yang besar tanpa adanya keraguan dari diri.

Penelitian dari Andani (2019) menunjukkan hasil tinggi tingkat kelekatan dan kemandirian remaja, yaitu bahwa ada hubungan signifikan antara kelekatan dengan kemandirian pada remaja yang dibesarkan oleh orangtua tunggal. Sedangkan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa kemandirian siswa SMP masih dikatakan rendah. Penelitian ini memiliki saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah variabel yang berhubungan dengan variabel kemandirian kemudian disarankan untuk menambah populasi dan sampel.

Peneliti akan meneliti dengan judul "Pengaruh kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen", itu yang membedakan penelitian saat ini dan yang sudah ada karena dalam penelitian yang akan dilakukan nanti populasi di SMP Negeri Kecamatan Kebasen terdiri dari tiga sekolah SMP Negeri yaitu SMP N 1 Kebasen, SMP N 2 Kebasen dan SMP N 3 Kebasen lalu beberapa siswa

yang dipilih untuk sampel mengambil dari populasi tersebut dan penelitian kami menambah variabel satu terkait dengan pola asuh karena peneliti sebelumnya merekomendasikan yang memiliki hubungan dengan kemandirian.

Konselor disekolah adalah sebagai fasilitator siswa dalam mengembangkan diri dibidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam hal ini, konselor mencakup pada bidang pribadi dan sosial yakni membantu siswa dalam membangun kemandirian pada diri siswa-siswinya yang positif yang baik guna mampu berinteraksi dengan orang lain ataupun membuat keputusan dalam hidupnya. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai seorang profesi dalam bidang bimbingan dan konseling maka harus dapat memahami siswa dengan baik, baik dalam bidang pribadi maupun sosial. Pribadi siswa dapat memiliki kemandirian yang positif maka siswa akan dapat berinteraksi dengan orang lain dan memecahkan masalahnya sendiri sehingga bidang sosialnya bias

dihadapi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kelekatan dan Pola Asuh orang tua terhadap Kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen”.

B. LANDASAN TEORI

Kemandirian merupakan hal penting bagi kehidupan setiap individu. Menurut Steinberg (1952) kemandirian merupakan kebutuhan bagaimana individu dalam menggunakan kemampuan dan potensi untuk menghadapi tantangan hidupnya serta pikiran dan perilaku seseorang yang muncul selama proses hidupnya, perilaku mandiri dimulai sejak lama sebelum individu pubertas terjadi ketika individu mulai mengeksplor lingkungannya atas keinginan mereka sendiri. Selain ciri-ciri kemandirian diatas ada pula ciri kemandirian Gea dalam Haeriah (2018) mengemukakan beberapa ciri-ciri kemandirian. Beberapa ciri-ciri tersebut yaitu percaya terhadap diri, mampu melakukan sesuatu sendiri, menguasai keahlian dan

keterampilan, menghargai waktu dan juga memiliki rasa bertanggung jawab. Menurut Steinberg (1952) kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Pertama, *Emotional Autonomy* atau kemandirian emosional yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan kedekatan seorang individu terutama dengan orang tua dan juga hubungan yang nyaman individu pada orang tua atau orang lain. Kedua, *Behavioral Autonomy* atau kemandirian perilaku yaitu kemampuan yang dimiliki untuk mengambil sebuah keputusan kemudian melakukan tindak lanjut atau bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Ketiga, *Cognitive Autonomy* atau kemandirian nilai yaitu perubahan dalam diri individu terkait dengan keyakinan atau kepercayaan, pendapat dan nilai yang berkaitan dengan salah dan benar pada remaja. Terutama dengan melihat bagaimana individu berfikir tentang masalah moral, politik dan agama.

Menurut Bowlby (1982) kelekatan merupakan cara orang tua memberikan rasa nyaman atau terlindungi, memuaskan dan membantu untuk anak mendapatkan tuntunan. Dua pola/gaya *attachment* (kelekatan) menurut Bowlby dalam Wahyuni (2017), yaitu pertama *Secure Attachment* (Pola kelekatan Aman) dapat ditandai dengan adanya rasa saling percaya dan adanya komunikasi yang hangat antara anak dengan orang tua. Dimana rasa kepercayaan artinya bahwa orang tua disini memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan anak. Sedangkan komunikasi disini artinya yaitu sejauh mana orang tua melibatkan anak dalam komunikasi dengan mereka. Kedua, *Insecure Attachment* (Pola kelekatan tidak aman) yaitu ketika dihadapkan dengan pengasuh ataupun orang tua yang akhirnya membuat anak perasaannya tidak aman. Kelekatan yang tidak aman ditandai dengan adanya perasaan dikucilkan dan merasa dibebaskan untuk melakukan apa saja.

Menurut teori Baumrind (1971) pola asuh yaitu apa yang dilakukan dan bagaimana orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya saat mengasuh dan membesarkan mereka. Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak supaya mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Jenis pola asuh pertama Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter) yaitu bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Kedua, Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis) ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anak, anak diberikan kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Ketiga, Pola Asuh *Permissive* (Permisif) yaitu membiarkan anak berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

Berdasarkan teori yang telah disajikan maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan orangtua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik yang digunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah populasi 1.873 siswa dan sampel yang digunakan 319 siswa. Alat ukur yang digunakan menggunakan skala kelekatan, skala pola asuh orang tua dan skala kemandirian. Prosedur penelitiannya

yaitu dari teori- kisi-kisi instrumen – instrumen - uji coba (*Tryout*)- revisi instrumen- instrumen akhir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi ganda.

D. HASIL PENELITIAN

Pada variabel Kelekatan dengan responden 319 memiliki mean=74,00, SD=5,406 dengan kategori Sedang. Pada variabel Pola Asuh dengan responden 319 memiliki mean=55,15, SD=6,091 dengan kategori Rendah. Selanjutnya adalah variabel Kemandirian memiliki mean=110,87, SD=10,166 dengan kategori Sedang.

Pada variabel kemandirian terdiri dari 319 responden dan memiliki item pernyataan berjumlah 37. pada indikator kemandirian nilai memiliki mean=2,993, SD=4,461 dan pada kategori Tinggi. Pada indikator kemandirian nilai memiliki mean=3,029, SD=4,495 dan pada kategori tinggi lalu kategori yang ketiga adalah kemandirian nilai memiliki mean=2,957, SD=3,486 dan pada kategori tinggi.

Pada variabel kelekatan terdiri dari 319 responden dan memiliki

item pernyataan berjumlah 27. pada indikator *secure attachment* memiliki mean=3,015, SD=5,844 dan pada kategori Tinggi. Selanjutnya kategori *insecure attachment* memiliki mean=2,191, SD=2,526 dan pada kategori rendah.

Pada variabel pola asuh terdiri dari 319 responden dan memiliki item pernyataan berjumlah 22. Pada indikator pola asuh otoriter memiliki mean=2,484, SD=3,532 dan pada kategori sedang. Pada indikator pola asuh demokratis memiliki mean=2,987, SD=2,325 dan pada kategori tinggi lalu kategori yang ketiga adalah pola asuh permisif memiliki mean=1,979, SD=2,942 dan pada kategori sangat rendah.

Hasil regresi ganda yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen". Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil $\beta=0,513$, $t=10,874$ dan $\text{sig}=0,000$. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen".

Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil $\beta=-0,163$, $t=-3,448$ dan $\text{sig}=0,001$. Ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen". Pada hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil $R=0,563$, $R^2=0,317$ dan $F=73,740$ dan nilai signifikansi 0,000.

E. PEMBAHASAN

Pada variabel Kemandirian hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen memiliki kemandirian pada kategori sedang, yang artinya menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen perlu ditingkatkan kemandiriannya. Sesuai pendapat Menurut Maulida et al. (2017) pada masa remaja awal ini ada salah satu aspek yang remaja harus penuhi yaitu kemandirian remaja.

Pada variabel Kelekatan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen memiliki kelekatan pada kategori sedang, yang artinya menunjukkan bahwa siswa SMP

Negeri Kecamatan Kebasen mayoritas memiliki kelekatan dengan orang tuanya cukup baik. Sejalan dengan pendapat Alfina & Awalya (2021) *Attachment* adalah suatu hubungan yang begitu penting karena dengan hubungan tersebut menjadi ukuran berhasil atau tidak seorang anak dalam menyesuaikan diri dan berorientasi dimasyarakat, terutama di lingkungan yang baru.

Pada variabel Pola Asuh hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen memiliki pola asuh pada kategori rendah, yang artinya menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Kecamatan Kebasen dalam mendapatkan pola asuh dari orang tuanya masih kurang karena memang ini cara orang tua bagaimana membesarkan anaknya. Sejalan dengan pendapat Mas'ud (2018) "mengungkapkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi adanya pengaruh yang signifikan kelekatan

orang tua terhadap kemandirian Siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah kelekatan orang tua maka semakin rendah juga kemandirian siswa. Sejalan dengan hasil temuan Kurniawan et al. (2022) menunjukkan hasil ada hubungan signifikan dengan arah positif antara Kelekatan Orang tua dengan kemandirian remaja pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian Siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah kemandirian siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Sunarty (2016) ada hubungan yang positif dan

signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen saling berpengaruh signifikan yaitu kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian Siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kelekatan dan pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah kelekatan dan pola asuh orang tua maka semakin rendah kemandirian siswa.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan terkait pengaruh kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kelekatan orang tua di SMP Negeri Kecamatan Kebasen berada pada kategori sedang dengan mean:74,00. Tingkat pola asuh orang tua di SMP Negeri Kecamatan Kebasen berada pada kategori rendah dengan mean:55,15. Tingkat

Kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen berada pada kategori sedang dengan mean:110,87.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh yang diberikan orang tua maka akan semakin tinggi pula kemandirian siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di SMP Negeri Kecamatan Kebasen. Menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan dan pola asuh orang tua maka semakin tinggi kemandirian siswa. kedua variabel tersebut juga memiliki pengaruh sebesar 31,7% dan faktor lainnya adalah variable

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, hasil menunjukkan terdapat pengaruh kelekatan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa. Dengan hal tersebut maka diharapkan dari pihak sekolah dapat

memberikan fasilitas dalam memberikan pelatihan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemampuannya dalam memberikan layanan kepada siswa terutama dalam permasalahan kemandirian siswa.

Guru BK diharapkan lebih menindaklanjuti terkait pola asuh supaya nantinya memiliki kategori tinggi dan tentu saja variabel kelekatan juga ditingkatkan supaya kemandiriannya juga meningkat, dengan cara memfasilitasi siswa memberikan layanan baik konseling individual, bimbingan klasikal, bimbingan individual, dan konseling kelompok.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih spesifik dalam variabel kemandirian sehingga lebih jelas kemandirian dalam hal apa. Lalu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain dan peneliti dapat melakukan penelitian tidak terbatas hanya pada SMP Negeri saja namun bisa menambahnya baik swasta ataupun Yayasan.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, E. V., & Awalya, A. (2021). Pengaruh Attachment dan Penyesuaian Diri terhadap Self-Esteem Siswa SMP Teuku

- Umar Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(1), 11-29. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.602>
- Andani, F. (2019). Hubungan kelekatan dengan kemandirian pada remaja yang dibesarkan oleh orangtua tunggal (single parent). 19-20.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*.
- Bowlby, J. (1982). Attachment and Loss. In *Mothers and Sons: Vol. I (2nd ed.)*. <https://doi.org/10.4324/9780203901106-11>
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181-189.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Fatmawati, F. (2018). The Attachment of The Adolescent Victims of Bullying With Their Father. *Jurnal Konselor*, 7(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/101391/10107>
- Kurniawan, H., Okfrima, R., & Putry, A. (2022). Kelekatan Orangtua dengan Kemandirian Remaja Pada Siswa MTsS. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 37-42. <https://doi.org/10.35134/psy165.v15i1.142>
- Maulida, S., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2017). Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian

- Remaja. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.21009/jk kp.041.01>
- Mas'ud, W. E. L. dan. (2018). Pengaruh Pola Asuh orangtua terhadap Kemandirian anak kelas VIII-B di SMPN 1 Bangilan tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Nura, H. V. (2018). Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemandirian di Sekolah PAUD Tasya Kota Bengkulu.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37-50. <https://doi.org/10.21009//j pud.121.04>
- Purnama, R. A., & Sri Wahyuni. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30-40.
- Steinberg, L. (1952). *Adolescence* (2nd ed.).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>